

RINGKASAN

Salah satu tugas KPU Kabupaten Banyumas menuju Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024 adalah pendataan pemilih termasuk Pencocokan dan Penelitian (coklit). Hasil pendataan menunjukkan terdapat selisih antara DPS dengan DPT. Terdapat 13 fakta yang menunjukkan pelaksanaan coklit di Kabupaten Banyumas belum maksimal. Melihat hal tersebut evaluasi kinerja coklit menjadi salah satu solusi yang tepat. Penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi kinerja KPU Kabupaten Banyumas dalam penyusunan data pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024 melalui kajian evaluasi kinerja dengan teori kinerja oleh Agus Dwiyanto (2008) yang terdiri dari aspek produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan sasaran penelitian yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur yang dianalisis menggunakan metode analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aspek produktivitas pantarlih cukup efisien dan kemampuannya cukup baik serta pemanfaatan sumber daya sudah baik, tepat waktu dengan hasil coklit mendekati target. Dalam aspek kualitas layanan, hasil coklit belum sepenuhnya akurat, adanya saran perbaikan dari pengawas, meskipun prosedur coklit mudah dipahami dan mendapat respon positif dari masyarakat. Dalam aspek responsivitas, masih ada pantarlih yang belum memahami kondisi pemilih, namun sudah cepat dalam merespon serta dapat menyesuaikan arahan. Dalam aspek responsibilitas, saat coklit masih ada pantarlih yang belum patuh dan belum sesuai SOP meskipun sudah konsisten dalam ritme kerja. Dalam aspek akuntabilitas, coklit sudah transparan dan diawasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah coklit Pilkada Tahun 2024 yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Banyumas telah berjalan sesuai dengan jadwal tahapan dan perlu diperbaiki pada aspek produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, dan responsibilitas. Pada saat yang sama, ini menunjukkan bahwa coklit Pilkada Tahun 2024 masih perlu ditingkatkan pada pemilihan tahun berikutnya. Implikasi yang dapat dilakukan adalah peningkatan pada produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, dan responsibilitas dengan memperbaiki manajemen sumber daya manusia, mendeteksi dini keterlambatan, peningkatan *server* dengan kolaborasi, memperbaiki kualitas data awal, sosialisasi dan bimbingan teknis dengan bahasa yang sederhana, meningkatkan hubungan dengan tokoh masyarakat, pengawasan yang intens serta pemberian sanksi atau teguran langsung.

Kata Kunci: Evaluasi Kinerja, Penyusunan Data Pemilih, Coklit, Pilkada Banyumas 2024, KPU Kabupaten Banyumas

SUMMARY

One of the tasks of the Banyumas Regency General Elections Commission (KPU) for the 2024 Regional Head Elections (Pilkada) is voter data collection, including voter matching and research (coklit). Data collection results indicate discrepancies between the final voter list (DPS) and the final voter list (DPT). Thirteen factors indicate that the implementation of coklit in Banyumas Regency has not been optimal. Given this, evaluating the performance of coklit is an appropriate solution. This study focuses on evaluating the performance of the Banyumas Regency KPU in compiling voter data for the 2024 Regional Head Elections through a performance evaluation study based on Agus Dwiyanto's (2008) performance theory, which encompasses aspects of productivity, service quality, responsiveness, responsibility, and accountability.

This study uses a qualitative descriptive approach, with research targets determined through purposive sampling. Data collection was conducted through interviews, observation, documentation, and literature review, analyzed using the interactive analysis method of Miles, Huberman, and Saldana (2014). This study shows that, in terms of productivity, the Pantarlih (election polling station) is quite efficient and has adequate capabilities. Resource utilization is good, timely, and results are consistent with the target. In terms of service quality, the results are not entirely accurate, despite suggestions for improvement from supervisors. Although the procedures are easy to understand and have received a positive response from the public, some Pantarlih still lack understanding of voter conditions. However, they are quick to respond and adapt to directions. In terms of responsibility, some Pantarlih still do not comply with and adhere to SOPs during the election process, despite a consistent work schedule. In terms of accountability, the election process is transparent and supervised.

This study concludes that the 2024 regional election (Pilkada) coklit process, implemented by the Banyumas Regency General Elections Commission (KPU), has proceeded according to the scheduled stages and requires improvements in productivity, service quality, responsiveness, and accountability. At the same time, this study indicates that the 2024 regional election coklit process still needs to be improved for the following year's election. The implications that can be implemented are improvements in productivity, service quality, responsiveness, and responsibility by improving human resource management, early detection of delays, server improvements through collaboration, improving the quality of initial data, socialization and technical guidance in simple language, improving relations with community leaders, intense supervision and the provision of sanctions or direct warnings.

Keywords: Performance Evaluation, Voter Data Compilation, Coklit, Pilkada Banyumas 2024, Banyumas Regency KPU